

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS  
DI SMA MUHAMMADIYAH 01 METRO LAMPUNG**



Oleh:

**YOGI WIBISONO, S.Pd**  
**NIM: 17204010026**

**Tesis**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

---

**PENGESAHAN**

Nomor : B-204/Un.02/DT/PP.9/08/2019

Tesis Berjudul : PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI SMA MUHAMMADIYAH  
01 METRO LAMPUNG

Nama : Yogi Wibisono

NIM : 17204010026

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 17 Juli 2019

Pukul : 12.30 – 13.30



Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 19 Agustus 2019



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI SMA MUHAMMADIYAH 01  
METRO LAMPUNG

Nama : Yogi Wibisono

NIM : 17204010026

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. (  )

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Radjasa, M. Si. (  )

Penguji II : Dr. Hj. Maemonah, M. Ag. (  )

Diujii di Yogyakarta pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 17 Juli 2019

Waktu : 12.30 – 13.30

Hasil : A- (90)

IPK : 3,73

Predikat : Sangat Memuaskan

\*coret yang tidak perlu

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogi Wibisono, S.Pd

NIM : 17204010026

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Mei 2019  
Saya yang menyatakan,



Yogi Wibisono, S.Pd  
NIM : 17204010026

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogi Wibisono, S.Pd

NIM : 17204010026

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Mei, 2019  
Saya yang menyatakan,



Yogi Wibisono, S.Pd  
NIM : 17204010026

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada, Yth,  
Dekan FITK  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI SMA MUHAMMADIYAH 01 METRO LAMPUNG**

yang ditulis oleh:

Nama : Yogi Wibisono, S.Pd  
NIM : 17204010026  
Jenjang : Magister

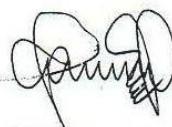
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 29 Maret, 2019

Pembimbing



**Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA**

## ABSTRAK

Yogi Wibisono, Nim. 17204010026, Prodi Pendidikan Agama Islam, Penanaman Nilai-Nilai Religius Di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung. Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

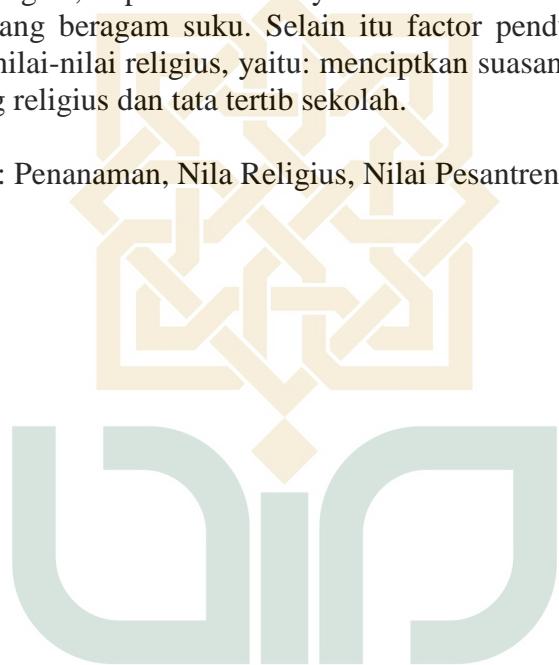
Penelitian ini dilatar belakangi oleh temuan-temuan pengaruh negative dari perkembangan globalisasi terhadap nilai-nilai religius pada diri peserta didik, seperti rendahnya tata kram, etika, dan pola hidup. Rendahnya tingkat religiusitas para peserta didik dapat menciptakan kenakalan remaja, contohnya bullying, tawuran, kekerasan terhadap guru dan lain sebagainya. Maka perlu adanya inovasi dan strategi yang bisa mengurangi dan menanggulangi permasalahan yang terjadi pada lembaga pendidikan. SMA Muhammadiyah 1 Metro miliki program penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik yang mengadopsi nilai-nilai pesantren. SMA Muhammadiyah 1 Metro meyakini pendidikan pesantren dapat membentuk karakter yang religius. Pendidikan atau nilai-nilai pesantren yang diadopsi ialah nilai ibadah, nilai akhlak, nilai keteladan, nilai amanah dan nilai ruhul jihad. nilai-nilai tersebut direalisasikan melalui kegiatan keagaman seperti sholat berjama'ah, sholat dhuha, tadarus qur'an, hafalan Qur'an, mengkaji kitab hadist, puasa sunnah, dan tausyiah rutin ba'da dzuhur. Untuk menciptakan suasana religius sekolah membiasakan 3S (senyum, sapa dan salam), berinfaq dan bakti sosial. Nilai-nilai religius yang diadopsi dari pesantren diharapkan dapat mencetak generasi yang siap menghadapi arus globalisasi dan berkarakter religius.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Adapun subyek penelitian ini yaitu kepala asrama sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru dan siswa SMA Muhammadiyah 1 Metro. Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Adapun implementasi dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik menggunakan strategi internalisasi dengan metode pembiasaan, metode nasihat, metode keteladanan, dan metode hukuman. Hasil yang diperoleh dari penelitian, yaitu: 1) Penanaman

nilai ibadah menggunakan metode pembiasaan dan nasihat, terdiri dari 4 kegiatan yaitu: a) kegiatan sholat berjama'ah, b) Do'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, c) sholat dhuha, d) tausiyah. 2. Penanaman nilai akhlak dan kedisiplinan, mengunkan metode pembiasaan dan keteladanan, terdiri dari 3 kegiatan yaitu: a) salam pagi, b) puasa sunnah, c) baksos. 3. Penanaman nilai amanah dan ikhlas terealisasi dalam kegiatan infaq. 4. Penanaman nilai *ruhul jihad* menggunkan metode nasihat, memberikan motivasi melalui Sikap atau perilaku bersungguh-sungguh dalam mengerjakan apapun. Penelitian ini juga ditemukan factor penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius, seperti: rendahnya kesadaran anak, lingkungan masyarakat yang beragam suku. Selain itu factor pendukung dalam penanaman nilai-nilai religius, yaitu: menciptkan suasana lingkungan sekolah yang religius dan tata tertib sekolah.

**Kata Kunci:** Penanaman, Nila Religius, Nilai Pesantren



## ABSTRACT

**Yogi Wibisono, NIM. 17204010026.** Planting of Religious Values at Muhammadiyah 01 High School in Metro Lampung. Thesis. Yogyakarta: Master Program in Islamic Education in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

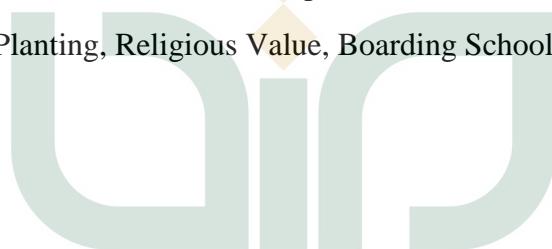
This research is motivated by the findings of the negative effects of the development of globalization on the religious values in students, such as low manners, ethics, and lifestyle. The low level of religiosity of students can create juvenile delinquency. For example, bullying, brawls, violence against teachers and so on. So there needs to be innovation and strategies that can reduce and overcome the problems that occur in educational institutions. Muhammadiyah 1 Metro High School has a program of planting religious values for students who adopt Islamic boarding school values. Muhammadiyah High School believes that Islamic boarding school education can form a religious character. The education or values of the pesantren adopted are the values of worship, moral values, exemplary values, trustworthiness values and the value of the spirit of jihad. These values are realized through the activities of diversity such as prayer in congregation, dhuha prayer, reciting Quran, recitation of the Qur'an, studying the books of hadith, sunnah fasting, and routine ba'da dzuhur recitation. To create a religious atmosphere the school familiarizes 3S (smile, greetings and greetings), invests and always helps those in need. The religious values adopted by pesantren are expected to be able to produce generations who are ready to face the current of globalization and religious character.

This research is included in qualitative field research (Field Research). The subjects of this study were the head of the school dormitory, the principal, the vice-principal, the teachers and students of Muhammadiyah 1 Metro Lampung High School. While data collection in this study uses the method of observation, interviews,

and documentation. The analysis in this study uses data reduction techniques, data presentation and verification.

The implementation of the planting of religious values in students uses an internalization strategy with habituation methods, advice methods, exemplary methods, and punishment methods. The results obtained from the study, namely: 1) Planting the value of worship using habituation and counselling methods, consisting of 4 activities, namely: a) prayer activities in the congregation, b) prayer together before and after learning, c) prayer dhuha, d ) tausiyah. 2. Planting moral values and discipline, using habituation and exemplary methods, consisting of 3 activities, namely: a) morning greetings, b) sunnah fasts c) social services. 3. Planting trustworthy and sincere values are realized in infaq activities. 4. Planting the value of the spirit of jihad using the method of counselling, providing motivation through serious attitude or behaviour in doing anything. This research also found inhibiting factors in the planting of religious values, such as low awareness of children, a diverse ethnic community. In addition, it is a supporting factor in the planting of religious values, namely: creating an atmosphere of a religious school environment and school discipline.

**Keywords:** Planting, Religious Value, Boarding School Value



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين عدة	Ditulis Ditulis	muta'aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

### C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis Ditulis	Hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولىء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
---------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاةالفطر	Ditulis	zakātul fitri
-----------	---------	---------------

## D. Vocal Pendek

_____	Kasrah fathah dammah	ditulis ditulis ditulis	I a u
-------	----------------------------	-------------------------------	-------------

## E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية fathah + ya' mati يسعى kasrah + ya' mati كريم dammah + wawu mati	ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis	Ā jāhiliyyah a yas'ā ī karīm u furūd
--	--	---

## F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بِنِكُم fathah + wawu mati قُول	ditulis ditulis ditulis ditulis	Ai bainakum au qaulukum
--	--	----------------------------------

## G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ أَعْدَتْ لَئِنْ شَكْرَتْم	ditulis ditulis ditulis	á antum ú idat lá in syakartum
--	-------------------------------	--------------------------------------

## H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن القياس	ditulis ditulis	al-Qurá ān al-Qiyās
------------------	--------------------	------------------------

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā asy-Syams
-----------------	--------------------	----------------------

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	zawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tanpa hambatan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar kita yaitu Muhammad SAW, para keluarga, dan shabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh manusia yakni agama Islam. Semoga di hari akhir nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. Amin.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Penanaman Nilai-Nilai Religius Di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung. Tesis ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkat daya upaya serta bantuan, bimbingan maupun arahan dan instruksi dari berbagai pihak dalam proses penyusunan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Radjasa, M.Si, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Karwadi, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Dr. Hj. Maemonah, M.Ag, selaku Sekretaris Prodi PAUD Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Drs. Ruslani selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Metro Provinsi Lampung.
9. Bapak M. Nurissalam, S.Si Selaku Wakil Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Metro Provinsi Lampung.
10. Seluruh Guru SMA Muhammadiyah 1 Metro Provinsi Lampung yang telah memberikan arahan dan partisipasinya dalam penyelesaian tesis ini.
11. Seluruh Staf SMA Muhammadiyah 1 Metro Provinsi Lampung yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Ayahanda tercinta Sugeng Riyanto, S.Pd dan Almarhumah Ibunda tercinta Suwarningsih, kakak-kakakku dan adikku yang

saya banggakan dan saya sayangi yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, dukungan moril maupun materil sehingga terselesaikan tesis ini tanpa kendala apapun.

13. Teman-teman seperjuangan di bangku perkuliahan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, saran dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Kepada semua pihak semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan tesis ini, terakhir kalinya penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tesis ini. Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Dengan memohon Ridho dari Allah SWT penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 09 Juli, 2019  
Hormat Saya

Yogi Wibisono, S.Pd  
NIM:17204010026

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini Penulis Persembahkan Untuk:

Keluarga, Ayahhanda Sugeng Riyanto, S.Pd, Ibunda tercinta  
Almarhumah Suwarningsih, dan Saudara kandung tersayang  
Almamater tercinta Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

(UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidikku.



## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلُهُمْ بِالْقِ  
هِئَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ [١٢٥] [سورة النحل, ١٢٥]

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah  
dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang  
baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang  
siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui  
orang-orang yang mendapat petunjuk

[An Nahl:125].



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN DEKAN .....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xv
PERSEMPAHAN .....	xviii
MOTTO .....	xix
DAFTAR ISI .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian .....	13
1. Jenis Penelitian .....	13
2. Lokasi Penelitian .....	14
3. Sumber Data .....	14
4. Metode Pengumpulan Data .....	16
5. Uji Keabsahan Data .....	18
6. Teknik Analisis Data .....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	21

<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	23
A. Penanaman Nilai-nilai Religius .....	23
1. Pengertian Religius .....	24
2. Dimensi-dimensi dalam Religius.....	27
3. Kehidupan Religius Remaja .....	30
4. Nilai-nilai yang Ditanamkan.....	32
a. Nilai Ibadah.....	32
b. Nilai Ruhul Jihad .....	33
c. Nilai Akhlak dan Disiplin .....	35
d. Nilai Keteladanan .....	35
e. Nilai Amanah dan Ikhlas .....	36
5. Wujud Kegiatan Penanaman Nilai Religius .....	36
a. Senyum, Sapa dan Salam (3S) .....	37
b. Saling Hormat dan Toleran.....	38
c. Puasa Sunnah .....	39
d. Sholat Dhuha.....	40
e. Tadarus Al-Qur'an .....	40
f. Berdoa Bersama.....	41
6. Faktor yang Mempengaruhi Religius .....	41
B. Strategi Penanaman Nilai Religius .....	43
1. Pengertian Strategi.....	43
2. Strategi Pembentukan Nilai-nilai Religius .....	45
3. Metode-metode Pendidikan Karakter .....	51
<b>BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH SMA MUHAMMADIYAH 1 METRO</b> .....	57
A. Sejarah Sekolah.....	57
B. Profil Sekolah .....	59
C. Visi, Misi dan Tujuan .....	61
D. Struktur Organisasi .....	62
E. Deskripsi Sekolah Berasrama ( <i>Bording School</i> ) SMA Muhammadiyah 1 Metro .....	64

<b>BAB IV PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI SMA MUHAMMADIYAH 01 METRO LAMPUNG.....</b>	<b>68</b>
A. Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Metro Lampung....	68
B. Hasil Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Metro Lampung .....	87
1. Nilai-nilai Religius yang ditanamkan .....	89
a. Nilai Ibadah.....	90
b. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan .....	95
c. Nilai Amanah dan Ikhlas.....	98
d. Nilai Ruhul Jihad .....	100
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Penanaman Nilai- nilai Religius Kepada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Metro Lampung .....	105
1. Faktor Penghambat Dalam Penanaman Nilai-nilai Religius .....	106
2. Faktor Pendukung Dalam Penanaman Nilai-nilai Religius .....	114
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>137</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>155</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu rekayasa sosial dalam sebuah masyarakat yang bertujuan untuk menanamkan sebuah nilai tertentu yang diinginkan. Selain itu disebutkan pula bahwa pendidikan merupakan proses dalam membentuk manusia untuk memiliki taraf kemanusiaanya (*humanisasi*).<sup>1</sup> Penanaman nilai dalam pendidikan sangat bervariasi tergantung pada lembaga pendidikan yang merancang nilai apa saja yang ingin ditanamkan. Dikarenakan sebuah pendidikan memiliki visi dan misi sendiri yang ingin dicapai dalam diri manusia maupun lembaga pendidikan sekolah. Penanaman nilai ini juga bertujuan agar setiap manusia dapat menjadi seseorang yang berkembang, berkarater dan menjadi orang yang siap menghadapi setiap perubahan yang terus bergulir.

Pendidikan saat ini, dihadapi dengan masalah realitas sosial yang ada, terutama masalah yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia ialah masalah rendahnya moral dan etika peserta didik yang dipengaruhi oleh arus globalisasi yang berkembang sangat signifikan. Kecenderungan yang mempengaruhi moral anak ialah perwujudan hal yang baru, misalnya mulai dari masalah material, gaya hidup (*lifestyle*),

---

<sup>1</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pusatata Pelajar, 2013), hlm. 2

pergaulan dan teknologi, perkembangannya selalu lebih cepat dari perkembangan pendidikan. Perkembangan dan kemajuan era globalisasi saat ini tidak bisa dibendung kehardirannya, oleh karena itu perlunya kesadaran dan perhatian yang lebih dari berbagai elemen, mulai dari orang tua, saudara, lingkungan masyarakat, teman dan lingkungan sekolah.

Kemajuan globalisasi ini bisa berdampak positif dan dampak negative pada manusia dalam segala aspek kehidupannya. Hal tersebut senantiasa berjalan seiringan misalnya, dampak positif pada saat ini yaitu kemajuan cara pola pikir lebih rasional, perkembangan aspek ekonomi, perkembangan media massa (*sosmed*), perkembangan teknologi, intelektual dan sains. Di sisi lain, dampak negative pada era globalisasi diidentifikasi semacam efek bias, misalnya lebih condong dalam kepuasan diri, pola pikir yang terlalu kritis dan tersingirkannya nilai budaya dan tadisi. Oleh karena itu, dorongan dari perkembangan globalisasi ini, menyebabkan manusia digiring untuk berpikir kearah pada persaingan global, maka dengan demikian orientasi lokal semakin dapat dipastikan terpinggirkan dan tertinggal.

Dengan semakin majunya era globalisasi, semakin praktis pula perkerjaan manusia, bisa dikatakan moral dan etika pada diri manusia mulai sedikit demi sedikit semakin memudar. Dengan demikian, beberapa peristiwa dan kasus yang terjadi di dalam keluarga, masyarakat maupun di dalam lembaga pendidikan itu sendiri. Permasalahan yang sering di keluhkan oleh

orang tua maupun masyarakat ialah tentang menurunnya moral, tatakarama, dan akhlak, hal ini bisa disebabkan dari kurangnya perhatian yang diberikan pada anak, contohnya peristiwa yang cukup mengejarkan pada lembaga pendidikan ialah kasus pembunuhan seorang siswa kelas XI yang memukuli guru seninya sendiri hingga tewas, hanya persoalan sepele yaitu guru tersebut hanya menegur untuk tidak mengganggu temannya di jam pelajaran berlangsung, peristiwa itu terjadi di SMAN 1 Torjun Sampang Madura, Jawa Timur.<sup>2</sup> Ada juga kasus bullying terhadap temannya sendiri hingga depresi, kasus seorang anak berusia 10 tahun diduga melakukan kekerasan terhadap beberapa temannya karena sering menonton acara atau situs yang tidak sesuai dengan umurnya.<sup>3</sup> Dengan peristiwa yang telah terjadi tersebut, pastilah ada faktor-faktor yang mempengaruhinya sampai seorang anak berani melakukan tidak seperti itu dan apa yang melatar belakangi peristiwa tersebut.

Oleh karena itu, bertumpu pada realita yang terjadi bahwa dibutuhkan strategi-strategi yang mampu mengatasi dan mengintegrasikan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional para peserta didik. Agar tujuan dari pendidikan nasional bisa tercapai dengan baik. Secara psikologi, tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter yang terwujud dalam

---

<sup>2</sup> <Http://m.tribunnews.com/regional/2018/02/03/kronologi-pemukulan-guru-oleh-siswa>, jumat, 12-04-2018

<sup>3</sup> <https://m.detik.com/news/berita/d-3845912>, Jumat 12-04-2018

kesatuan esensial si subyek dengan prilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.<sup>4</sup> Karakter mengacu pada serangkaian sikap perilaku (*behaviour*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*) yang meliputi keinginan untuk melakukan hal baik. Tetapi karakter juga bisa diartikan sebagai kehidupan psikis seseorang yang merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal atau pengalaman yang dialaminya.

Lembaga pendidikan perlu membuat program-program yang dapat mengatasi dan menghadapi arus globalisasi yang semakin signifikan perkembangannya. Dengan demikian, SMA Muhammadiyah 1 Metro Lampung, memiliki program bagi para peserta didiknya, bertujuan untuk membentuk insan yang berkarakter, bernilai religius dan berintelektual ilmu sains maupun agama. Program yang dibuat oleh SMA Muhammadiyah 01 Metro, Lampung ialah program yang menganjurkan kepada khususnya siswa baru dan umumnya untuk seluruh peserta didik untuk tinggal diasrama supaya mendapatkan pelajaran agama lebih baik dan dapat menanamkan nilai-nilai religious kepada peserta didik. SMA Muhammadiyah 1 Metro telah menerapkan sekolah berasrama (*Boarding School*) yang mengadopsi pendidikan pesantren. Karena sekolah sadar, dengan eksistensi pesantren yang dapat mendukung misi pendidikan nasional untuk mencerdasakan bangsa, sesuai dengan lampiran Undang-undang Nomer 20

---

<sup>4</sup> Alwi, Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka, 2005), hlm. 1270.

tahun 2003 tentang *System Pendidikan Nasional*, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Proses*, dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Keagamaan*.<sup>5</sup>

Dengan demikian, pendidikan pesantren yang dibingkai dengan sekolah berasrama (*Boarding School*) dapat diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan umum, tidak hanya diterapkan disekolah swasta yang berbasis pondok pesantren maupun sekolah yang dibawah naungan pondok pesantren atau yayasan, tetapi bisa digunakan disemua sekolah-sekolah umum yang tidak memiliki basis pesantren, sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Menurut M. Nuh (*Mendiknas*) dalam Republik Online yang dikutip oleh Maragustam dalam bukunya, *Filosafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, “tradisi (pembiasaan) dipesantren sangat penting di sekolah”.<sup>6</sup> Dengan demikian, pendidikan dan nilai-nilai pesantren memang sangat dibutuhkan dalam pendidikan saat ini, karena proses pendidikan tidak hanya *transfer knowledge* (intelektual) saja tetapi juga penanaman nilai-nilai religious dan pembentuk karakter pada peserta didik. Karena melihat eksistensi pesantren dalam membentuk karakter, akhlak peserta didik dan mendapatkan

---

<sup>5</sup> Abd, Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 42.

<sup>6</sup> Maragustam, *Filosafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 287.

apresiasi terhadap lembaga-lembaga pendidikan yang bukan berbasis pesantren.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya inovasi terbaru yang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya tingkat religiusitas peserta didik. Salah satunya dengan cara menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Metro. Dalam penanaman nilai-nilai religius di SMA Muhammadiyah 1 Metro boarding school ini sebagian besar mengadopsi dari pendidikan pesantren. Tujuannya agar siswa mampu memiliki nilai karakter yang kuat sesuai dengan visi dan misi SMA Muhammadiyah 1 Metro.

SMA Muhammadiyah 1 Metro sendiri telah menerapkan penanaman nilai religius pada peserta didik dengan system boarding school yang mengadopsi pendidikan pesantren sejak empat tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2015. SMA Muhammadiyah 1 Metro mengadopsi pendidikan pesantren ini, bukan untuk merubah SMA Muhammadiyah 1 Metro menjadi pesantren, tetapi sekolah hanya mengadopsi pendidikan pesantren yang diyakininya dapat menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk karakter yang berintelektual dan religius. SMA Muhammadiyah 1 Metro sendiri adalah sekolah SMA yang pertama kali memprogramkan penanaman nilai-nilai religius dengan mendirikan *boarding school* yang diadopsi dari pendidikan pesantren. Tetapi tidak bisa dipungkiri, dalam penerapan program nilai pesantren ini, SMA Muhammadiyah 1

Metro tidak langsung sukses dan berhasil, tetapi banyak masalah atau kendala yang dihadapinya sampai saat ini. Kendala yang selalu menghambat berjalannya program ini ialah Karena kultur daerah sekitar yang bersifat cukup keras dan lingkungan pergaulan, karena SMA Muhammadiyah 1 Metro terletak daerah perkotaan.

Untuk membatasi penelitian ini, peneliti berfokus pada bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai religius dalam system boarding school yang mengadopsi pendidikan pesantren di SMA Muhammadiyah 1 Metro, serta bagaimana hasil dari proses implementasi penanaman tersebut bagi peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Metro dengan mengambil subjek siswa dari kelas XI, guru, kepala asrama, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Subjek-subjek tersebut diambil dengan asumsi bahwa peserta didik merupakan objek dari penanaman nilai-nilai religius, guru (*ustadz*) merupakan pelaku dari proses penanaman nilai-nilai religius, dan kepala sekolah sebagai pemimpin yang melakukan serta mengawasi program penanaman nilai-nilai religius dalam pendidikan boarding school yang mengadopsi dari pendidikan pesantren.

## **B. Rumusan Masalah**

Tesis ini menjawab pertanyaan besar mengenai “Bagaimana penanaman nilai-nilai religius di SMA Muhammadiyah 1 Metro lampung dengan system boarding

school dengan mengadopsi dari pendidikan yang ada dipesantren?" yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagaimana proses implementasi nilai-nilai religius di SMA Muhammadiyah 1 Metro Lampung?
2. Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai religius di SMA Muhammadiyah 1 Metro Lampung?
3. Apa sajakah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai religius di SMA Muhammadiyah 1 Metro Lampung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses implementasi nilai-nilai religius di SMA Muhammadiyah 1 Metro Lampung.
2. Untuk mengetahui hasil penanaman nilai-nilai religius di SMA Muhammadiyah 1 Metro Lampung.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam Penanaman Nilai-nilai Religius di SMA Muhammadiyah 1 Metro Lampung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah, mengenai Penanaman Nilai-nilai Religius di SMA Muhammadiyah 1 Metro, Lampung yang menunjukkan keunggulan sebuah lembaga pendidikan sekolah yang

mungkin dapat diterapkan di sekolah-sekolah Negeri dan swasta lainnya sebagai upaya pemberdayaan peserta didik dalam penanaman nilai-nilai religious yang dapat menghasilkan kelulusan yang berkarakter dan berkualitas Islam.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat berguna sebagai media untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman mengenai Penanaman Nilai-nilai Rilegius di SMA Muhammadiyah 1 Metro Lampung.
- b. Bagi lembaga yang diteliti, sebagai informasi penting dalam hal Penanaman Nilai-nilai Religius di SMA Muhammadiyah 1 Metro, Lampung yang mengadopsi pendidikan pesantren yang dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas input dan output, sehingga memungkinkan lembaga pendidikan dapat mencetak atau membentuk peserta didik yang cerdas, terdidik, menguasai ilmu pengetahuan sains dan ilmu pengetahuan Islam.
- c. Bagi peserta didik, sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan potensi diri dan menjadi peserta didik yang responsive terhadap perkembangan zaman namun tetap memiliki nilai-nilai religious didalam dirinya.

## **E. Kajian Pustaka**

Berkenaan dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, tentunya ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang lakukan oleh penulis saat ini. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Amir Mahmud dengan penelitian tesis “Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifaiyah” di UIN Sunan Kalijaga. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Hasil penelitian menunjukkan mengenai pengaruh kepemimpinan pesantren dalam pengembangan kurikulum pendidikan pesantren, pergantian pimpinan membawa dampak yang signifikan terhadap kebijakan dan orientasi perubahan kurikulum pendidikan pesantren membawa sebuah dinamika perubahan dan perkembangan. Perubahan dan dinamika pengembangan kurikulum pesantren lebih banyak dipengaruhi faktor kepemimpinan pesantren yang membawa orientasi pendidikan pesantren. Bahkan perubahan kurikulum pesantren tidak banyak terlihat ketika perubahan kurikulum pendidikan nasional mengalami banyak perubahan.<sup>7</sup>
2. Mohdor Ali dengan penelitian tesis berjudul “Studi Integrasi Kurikulum Madrasah dan Kurikulum Pesantren Madrasah

---

<sup>7</sup>Amir Mahmud dengan penelitian tesis “*Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifaiyah*”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Aliyah di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Tanggumong Kecamatan Sampang kabupaten Sampang” di UIN Sunan Ampel. Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah. Hasil penelitian tersebut, diantranya: pada dasarnya kurikulum yang diterapkan yaitu dengan menggabungkan dua kurikulum yakni kurikulum nasional dan kurikulum local. Bentuk integrasi kurikulum tersebut yang menonjol ialah pada mata pelajaran yang disampaikan dan dimana diantara dua kurikulum tersebut saling mendukung dan menguatkan.<sup>8</sup>

3. Budi Santoso, dengan penelitian berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Senggotan Tirtonirmolo Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini memaparkan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religious pada peserta didik. hasil yang dicapai ialah menunjukan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di SD Muhammadiyah Senggotan berhasil membentuk karakter religious, nilai kejujuran (sidiq), nilai memberikan hormat

---

<sup>8</sup>Mahdor Ali, “*Studi Integrasi Kurikulum Madrasah dan Kurikulum Pesantren Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang*”, Tesis, UIN Sunan Ampel, 2012.

(takzim), nilai kesabaran (ash shabr), nilai saling tolong menolong (ta’awin) dan nilai kepatuhan/taat.<sup>9</sup>

4. Tri Rahayu, dengan penelitian berjudul “Pengembangan Nilai-nilai Religius Siswa Berbasis Kearifan Local: Pembelajaran Membatik di MI Ma’arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul”. Penelitian ini dilakukan karena adanya kejanggalan yang terjadi pada diri siswa yang kurangnya minat mempelajari membatik dan untuk mengetahui nilai-nilai religious apa saja yang dapat dikembangkan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai-nilai religious yang bisa dikembangkan dengan pembelajaran berbasis kearifan local adalah melalui penciptaan motif batik sebagai pesan doa. Pembelajaran ini menggunakan *moral knowing* mengintergrasikan melalui kegiatan eksplorasi tentang sejarah batik. Pengembangan *moral feeling* diwujudkan dalam kesabaran, ketelitian dan kekreatifan dalam membatik, serta *moral action* dikembangkan dengan mennghargai karya orang lain, rendah hati, dan kerja sama serta toleransi. Penelitian ini memfokuskan pengembangan dalam pemanfaatan kearifan local membatik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Budi Santosa, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Senggotan Tirtonirmolo Kasihan Bantul Daerah Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

<sup>10</sup> Tri Rahayu, “*Pengembangan Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Berbasis Kearifan Local: Pembelajaran Membatik di MI Ma’arif Giiloyo 1 Imogiri Bantul*”, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan oleh penlit, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas yaitu:

1. Penelitian ini dapat menemukan seperti apa proses implementasi dari nilai-nilai religius dalam system boarding school dengan mengadopsi dari nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan pesantren.
2. Penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik.

Penelitian ini berusaha menemukan bagaimana proses penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Metro, dengan pendidikan boarding school yang diadopsi dari pendidikan pesantren sehingga dapat melengkapi informasi pada beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang dibutuhkan akan menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah.<sup>11</sup> Bagdan dan Taylor sebagaimana dikutip

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 14

Moleong Menjelaskan, metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atas lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati dalam lingkungan hidup kesehariannya.<sup>12</sup> Data yang diperoleh peneliti langsung berasal dari lapangan yaitu lokasi penelitian, SMA Muhammadiyah 1 Metro, Lampung.

Sedangkan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa dan perilaku seseorang melalui gejala yang dapat diamatinya. Menurut Zakiah Darajat, menyatakan bahwa perilaku seseorang yang tampak lahiriah terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya.<sup>13</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Metro Lampung beralamatkan di jalan Khiarbras No. 65 Ganajarsari, Metro Barat, Kota Metro provinsi Lampung.

## 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data, kegiatan, ataupun informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penelitian ini. Namun yang diutamakan adalah data yang berupa informasi dari

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 50

informan yang terbentuk kata-kata dan kejadian lapangan secara realita. Untuk memperoleh sumber data dan informasi ini, maka perlu untuk mencari informan-informan (*sampeling*) yang memiliki informasi yang terpercaya, kaya pengetahuan, dan mendalam. Dengan demikian, untuk mencari informan yang tepat maka teknik pencarian digunakan adalah *purposive sampel*.

Penentuan sempel dengan menggunakan teknik purposive sampel ini, pemilihan informan sepenuhnya dilakukan dan ditentukan oleh peneliti sendiri. Yaitu sesuai dengan pertimbangan peneliti tentang maksud dan tujuan.<sup>14</sup> Dengan kata lain, sampel informan yang dipilih dikarenakan informan tersebut memiliki informasi yang mendalam mengenai penelitian yang dilakukan.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi data yang terkait dengan focus penelitian. Penentuan subyek penelitian yang disesuaikan tujuan penelitian dan subjek tersebut akan menjadi semakin komplek. Adapun subjek yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini diantaranya, ialah:

- a. Kepala asrama
- b. Kepala sekolah
- c. Guru pengajar atau ustadz
- d. Peserta

---

<sup>14</sup> Sukandarrumidi, *Metode Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, cet. Ke-4), hlm. 65.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.<sup>15</sup>

Dapat diartikan juga observasi adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>16</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dan non partisipan.

1) Pengamatan Partisipan

Dilakukan penelitian dengan ikut serta secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai religious pada peserta didik.

2) Pengamatan Non Partisipan

Dilakukan peneliti dengan mengamati keadaan setelah kegiatan dilaksanakan, kejadian apa yang ada serta gejala apa saja yang ditimbulkan dari kegiatan yang dilakukan. Kedua teknik observasi ini digunakan agar data yang dihasilkan dalam observasi menyeluruh dan baik. juga memberikan data yang diharapkan dan sesuai dengan keperluan data.

---

<sup>15</sup> S. Nasution, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cetak ke-1, 1996), hlm.106.

<sup>16</sup> *Ibid...*, hlm. 115.

### b. Metode wawancara

Wawancara merupakan metode yang kerap kali digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data dan informasi penelitian. Metode ini dilakukan dengan bertatap muka secara langsung kepada beberapa informan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan dan seperti apa jawaban informan saat wawancara secara langsung.

Metode wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu, atau dengan kata lain pengertian wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar ide dengan Tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topic tertentu.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mencari dan menggali data penelitian tentang bagaimana proses implementasi penanaman nilai-nilai religious pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Metro Lampung, mengapa dilakukannya penanaman nilai-nilai religious kepada peserta didik dan bagaimana faktor-faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai religious itu pada peserta didik. Wawancara dalam penelitian ini bersifat

---

<sup>17</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cetak ke-2, 2012), hlm. 212.

mendalam, yaitu wawancara dilakukan dengan beberapa pertanyaan sebagai pedoman yang kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan lanjutan sesuai kondisi untuk mengetahui secara mendalam.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>18</sup>

Diantara dokumen yang dianalisis untuk didapatkan datanya adalah: Pertama, letak geografis. Kedua, sejarah berdirinya sekolah SMA Muhammadiyah 1 Metro, Ketiga, sasaran dan strategi pencapaian SMA Muhammadiyah 1 Metro. Ketiga, struktur kepemimpinan, dan data-data lain terkait dengan focus penelitian. Data-data dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi dan menguatkan yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

## 5. Uji Keabsahan

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data-data yang diperoleh. Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik untuk menguji keabsahan data, yaitu:

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

Triangulasi, yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *trangulasi sumber* dan *trangulasi teknik*. Trangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informan. Sedangkan trangulasi teknik adalah penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis agar didapatkan data yang valid.<sup>19</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berupa proses pemberian makna terhadap hasil data yang dikumpulkan dan diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu dalam penelitian analisis data dilakukan terus menerus sampai akhir penelitian.<sup>20</sup> Kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan (*verifikasi*). Yaitu:<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hlm. 372.

<sup>20</sup> *Ibid...*, hlm. 337.

<sup>21</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 216.

a. Reduksi data

Yaitu proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan focus penelitian. Pada tahap ini, banyaknya jumlah data penelitian dipilih atau disederhanakan sesuai dengan proposal penelitian, sehingga data tersebut dapat dengan mudah untuk dilakukan analisis.

b. Penyajian data (*Display Data*)

Penyajian data adalah menyajikan data dengan mensistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih untuh. Dalam display data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambar secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan panggilan data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami permasalahan.

c. Verifikasi data

Yaitu proses penarikan kesimpulan, kesimpulan awal bersifat sementara (*tentative*) dan akan berubah jika ditemukan bukti atau data yang kuat yang berbeda dengan data awal. Sebaliknya, jika kesimpulan awal didukung dengan data-data baru yang ditemukan kemudian, maka kesimpulan yang telah dikemukakan dianggap *kredibel* (dipercaya).

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini mudah dipahami, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari:

### **Bab I PENDAHULUAN**

Berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II LANDASAN TEORI**

Landasan teori berisi tentang, pengertian penanaman nilai-nilai religious, macam-macam nilai-nilai religious, dan strategi dalam penanaman nilai-nilai religious.

### **Bab III GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 1 METRO**

Menjelaskan tentang gambar umum lokasi penelitian yaitu SMA Muhammadiyah 1 Metro, yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktural organisasi sekolah.

### **Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian, penyajian data analisis terkait penanaman nilai-nilai religious di SMA Muhammadiyah 1 Metro, Lampung yang tersusun dalam beberapa variable, yaitu proses implementasi penanaman nilai-nilai religious di SMA

Muhammadiyah 1 Metro, hasil proses penanaman nilai-nilai religious di SMA Muhammadiyah 1 Metro, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai religious di SMA Muhammadiyah 1 Metro.

#### Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini, merupakan penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang penanaman nilai-nilai religius di SMA Muhammadiyah 1 Metro, yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Metro, telah disusun dan dapat diperoleh kesimpulan hasil analisis dan pembahasan sebagai berikut:

1. Implementasi penanaman nilai-nilai religius di SMA Muhammadiyah 1 Metro

Berdasarkan Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dalam implementasi penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik diSMA Muhammadiyah 01 Metro juga menyediakan asrama (*boarding school*) untuk menunjang proses penanaman nilai religius pada peserta didik, dalam proses penanaman SMA Muhammadiyah 01 Metro sebagian besar mengadopsi pendidikan pesantrean, seperti tadarus Qur'an, hafalan Qur'an, berdoa bersama, sholat dhuha, sholat berjam'ah, mendengarkan tausyiah, muhadoroh dan belajar Qur'an hadist. Karena diyakini pendidikan dan nilai pesantren dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas, memiliki karakter religius, disiplin, mandiri, tanggung jawab dan solidaritas yang tinggi. Demikian SMA Muhammadiyah 1 Metro tidak ragu untuk mendirikan *boarding school* dengan mengadopsi pendidikan

pesantren guna dapat menghasilkan kader-kader dan output yang berkarakter religius, intelektual, kreatif, dan inovatif sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Dalam implementasi penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik, SMA Muhammadiyah 1 Metro menggunakan startegi internalisasi, hal ini dapat memberikan penghayatan terhadap suatu nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran nilai yang ditanamkan pada diri setiap peserta didik. Seperti halnya teori yang di kemukakan oleh E. Mulyasa, bahwa internalisasi ialah upaya menghayati dan memahami nilai, agar tertanam dalam setiap manusia. tetapi dengan menggunakan strategi saja tidak cukup untuk menunjang pelaksanakan penanaman nilai religius, diperlukannya metode-metode yang dapat menunjang pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui SMA Muhammadiyah 1 Metro juga menggunakan metode untuk menunjang proses penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik, metode yang digunakan ialah metode pembiasaan, nasihat, keteladanan dan hukuman. Metode disini memegang peranan yang cukup penting dalam penanaman nilai religius pada peserta didik.

Karena dalam menanaman nilai-nilai religius pada seseorang dengan latar belakang yang berbeda-beda adalah hal yang sulit, untuk seseorang itu memiliki karakter yang

religius, kalau tidak di bentuk sejak dini. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Maragustam siregar, bahwa jika karakter merupakan seratus persen keturunan atau bawaan sejak lahir, maka karakter tidak bisa dibentuk. Namun, jika bawaan (*heriditas*) hanyalah salah satu faktor pembentukan karakter, maka bisa dibentuk sejak dini, dengan diajarkan seacara sistematis. Oleh karena itu, dengan adanya strategi dan metode dapat mempermudah proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius dan menghasilkan peserta didik yang berkarater religius.

Adapun dalam implementasi penanaman nilai-nilai religius di SMA Muhammadiyah 1 Metro, metode-metode tersebut dipergunakan seperti metode pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik digunakan pada nilai ibadah. hal ini, untuk membiasakan peserta didik menjalankan kewajibannya sebagai seorang yang beragama dan seorang pelajar. Metode pembiasaan ini dapat membuat peserta didik sadar atas kewajibannya, tidak perlu disuruh-suruh atau dengan paksaan lagi, tetapi dengan sendirinya peserta didik akan sadar dengan kewajibannya, seperti kegiatan menjalankan sholat berjama'ah, sholat dhuha dan tadarus Qur'an, puasa sunnah, dan hafalan Qur'an, do'a sebelum dan sesudah pelajaran. Dalam metode nasihat ini, digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik untuk memberikan pemahaman tentang nilai religius, dengan secara langsung atau kelompok, seperti

kegiatan tausyiah ba'da dzuhur, dan kajian hadist.

Selain kedua metode tersebut dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik juga menggunakan metode keteladanan dan metode hukuman. Metode keteladanan digunakan untuk memberikan contoh pada peserta didik, keteladanan ini diperankan oleh warga sekolah, khususnya para guru. Guru adalah sebagai panutan (*modelling*) bagi peserta didiknya, seperti memberikan contoh berperilaku baik, menghormati sesama, saling sapa satu sama lain dan memberikan contoh yang positif. Metode hukuman, hal ini digunakan bagi pelanggar yang tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat. Metode ini diperuntukan pada peserta didik, adanya metode ini untuk menjaga konsistensi dalam mengimplementasi penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik. Hukuman yang diberikan bukan bersifat kekerasan melainkan bersifat mendidik, seperti diberikan hafalan surat pendek yang ditentukan oleh guru, memberikan tugas tambahan dan lain-lainnya.

Dengan demikian strategi dan metode yang digunakan dalam implementasi penanaman nilai religius guna untuk pencapaian dari tujuan pendidikan, agar menghasilkan output-output yang berkualitas secara religiusitas, intelektual dan ilmu sains. Hasil Obeservasi yang dilakukan dalam Implementasi penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik dapat dilihat hasilnya pada kegiatan sehari-

hari, seperti peserta didik saling menyapa satu sama lain, tadarus bersama dan kegiatan keagamaan lainnya, dan menciptakan suasana yang religius, seperti didalam pesantren.

## 2. Hasil penanaman nilai-nilai religius di SMA Muhammadiyah 1 Metro

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan *boarding school* dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik dengan mengadopsi pendidikan pesantren dapat berjalan dengan baik dan maksimal sesuai dengan yang direncanakan pihak sekolah. Nilai pesantren yang diadopsi SMA Muhammadiyah 1 Metro dalam penanaman nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai akhlak dan disiplin, nilai amanah dan ikhlas, dan nilai ruhul jihad. Keberhasil penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik dapat terlihat dari perkembangan setiap individu. Perubah yang terjadi pada diri peserta didik ialah mempunyai kesadaran diri untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim. menurut *Strak* and *Glock* yang dikutip oleh Mustari, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius salah satunya ialah mencakup keyakinan beragama (*rukun iman*).

Kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Metro ialah kegiatan yang ada di pesantren, seperti sholat wajib berjama'ah, sholat jum'at berjama'ah, sholat dhuha, puasa sunnah, mengkaji

al'Qur'an dan hadist dan sebagainya. Dalam proses ini, bapak dan ibu guru mencontohkan atau mengawali sebagai bentuk keteladanan pada peserta didik agar dapat mengikuti dan melakukan yang telah dilakukan oleh bapak dan ibu gurunya. Dalam penanaman nilai religius SMA Muhammadiyah membiasakan peserta didiknya untuk berinfaq tidak hanya dilakukan pada hari jum'at saja melainkan setiap hari, karena hasil infaq tersebut akan digunakan untuk bakti social atau membantu orang yang membutuhkannya. Peserta didik juga dibiasakan untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti, tadarus Qur'an dan hafalan Qur'an, doa bersama sebelum dimulainya pelajaran, sholat dhuha dan mendengarkan tausiyah ba'da dzuhur. Selain itu kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab pada didiri peserta didik, dalam melakukan kewajiban dan tugasnya sebagai seorang yang beragama dan pelajar.

Adapun dalam penanaman nilai-nilai religius yang di terapkan dengan mengadopsi nilai-nilai pesantren di sekolah agar membuat suasana lingkungan menjadi religius dan dapat mempengaruhi peserta didik, seperti 3S (senyum, sapa dan salam), saling menghormati satu sama lain, bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan toleransi, hal ini dilakukan semata-mata untuk menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Seperit halnya pendapat Yunus dan Ahmad, bahwa sebagai makhluk pribadi, manusia harus

menanggung sendiri hidup yang ditempuhnya didunia sesuai dengan segala konsekuensinya, perbuatan baik maupun buruk akan dipertanggung jawabkan oleh manusia itu sendiri. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai religius yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Metro berorientasi kepada kehidupan dunia dan akhirat. Kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik menuai hasil yang baik dan berjalan sesuai dengan harapan. Walaupun menuai hasil yang baik, tetap dalam proses penanaman nilai religius masih perlunya usaha yang lebih maksimal agar dapat tercapainya misi, visi dan tujuan sekolah secara optimal. Hasil penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Metro, sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya dan telah mewujudkan lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan memiliki jiwa social yang tinggi.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai-nilai religius di SMA Muhammadiyah 1 Metro.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Metro. Factor yang mempengaruhi dan menghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di pengaruhi oleh factor yang bersifat eksternal dan internal, yaitu factor dari luar dan dari dalam yang dapat mempengaruhi diri peserta didik pada proses penanaman

nilai-nilai religius. jika dilihat secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat proses penanaman nilai-nilai religius pada diri peserta didik, sebagai berikut: faktor penghambat dalam penanaman nilai religius pada peserta didik, yaitu:

- a. Faktor lingkungan masyarakat, hal ini dapat berpengaruh besar dalam perkembangan peserta didik dalam mempraktekan nilai-nilai religius yang sudah ditanamkan, karena lingkungan masyarakat yang ada masih bersifat individual atau hanya mementingkan dirinya sendiri dan kelompoknya.
- b. Pergaulan, memilih pergaulan dalam pertemanan adalah suatu hal yang sangat penting, karena pergaulan yang dipilih oleh peserta didik akan menjadi pengalamannya yang akan membentuk karakter dirinya, memilih pergaulan harus dengan selektif, karena pergaulan yang salah dapat menjerumuskan dalam keburukan. Pergaulan yang ada pada lingkungan sekolah cukup baik, tetapi pengaruh pergaulan di luar lingkungan sekolah dikatagorikan buruk pengaruhnya pada peserta didik. dikarenakan adanya tekanan social yang berasal dari lingkungannya.
- c. Kurangnya perhatian orang tua pada anak dengan alasan disibukkan dengan pekerjaannya. Hal ini anak akan mencari hal-hal yang baru untuk membuat dirinya merasa diperhatikan dan merasa bahagia. 4). Rendahnya

kesadaran diri peserta didik terhadap pentingnya nilai-nilai religius yang ditanamkan pada dirinya. Dikarenakan, pengaruh teman sekitarnya dan rendahnya pemahaman tentang kewajibannya sebagai seorang beragama dan pelajar.

Faktor pedukung dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Metro, sebagai berikut: 1). Sekolah menerapkan kegiatan-kegiatan keagaman yang diadopsi dari nilai-nilai pesantren, yang harus dilakukan oleh peserta didik seperti, sholat berjama'ah, sholat dhuha, tadarus Qur'an, mengahafal Qur'an, berinfaq rutin, mendengarkan tausiyah ba'da dzuhur dan puasa sunnah, guna untuk menunjang keberhasilan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik. 2). Sekolah membuat peraturan atau tata tertib agar siswa menaati dan tidak melanggar apa yang sudah ditentukan, hal ini dapat mendukung dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, melihat bahwa suatu proses dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik haruslah lebih extra dan lebih maksimal. Penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter yang religius merupakan usaha yang harus diintergrasikan antara metode dengan lingkungan sebagai tempat proses dalam penanaman nilai-nilai religius itu

dilaksanakan. Sehingga penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik akan dapat terealisasikan dengan baik. Begitu halnya dengan lembaga sekolah SMA Muhammadiyah 1 Metro yang menerapkan program penanaman nilai-nilai religius dengan cara boarding school dengan mengadopsi pendidikan pesantren melalui usaha yang maksimal dan membentuk lingkungan sebagai sarana pendukung dalam penanaman nilai religius untuk membentuk karakter yang religius.

Tujuan menerapkan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik, semata untuk membentuk peserta didik lebih berkarakter religius dan dapat mengatasi permasalahan yang akan ia hadapi setelah lulus dari SMA Muhammadiyah 1 Metro. Berkaitan dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi penelitian-penelitian lain yang akan berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius dengan mengadopsi nilai-nilai pesantren. Kemudian untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang medukung pelaksanaan kegiatan keagamaan agar menciptakan mahasiswa yang mempunyai jiwa yang religius dan tetap menjadi sekolah yang unggul, dan bermutu untuk meluluskan peserta didik yang berkualitas, berintelektual sesuai dengan visi dan misi sekolah. Selalu melakukan inovasi-inovasi dan terobosan baru yang lebih kreatif guna mengembangkan metode dan strategi dalam upaya meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Metro.

Berani mengaktualisasikan berbagai macam kreatifitas pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan

dengan media dan metode yang relevan. Selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik terkait dengan nilai-nilai religius, agar peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan yang ia jalani. Dalam hal ini dirasa masih banyak sekali kekurangan yang belum bisa dibahas secara terperinci. Sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan tentang penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di sekolah.

### C. Penutup

*Alhamdulilahi rabbil'alamin.* Segala puji bagi Allah Swt. Atas keagungan dan kemurahan-Nya dalam memberikan petunjuk, jalan, kemudahan, kesabaran, serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang dimiliki untuk menyusun tesis ini semaksimal mungkin. Namun ibarat peribahasa “tiada gading yang tak retak”, sebagai manusia biasa yang masih dalam proses belajar, tentu saja dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan di dalamnya.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dari penulis dan penelitian selanjunya. Terlepas dari kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis berharap penelitian tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan pemerhati pendidikan Islam pada khususnya. Semoga Allah Swt. Memberi limpahan dan rahmah kepada kita semua. *Amiin ya rabbal'alamin.*



## DAFTAR PUSTAKA

Abd, Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam, Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Surabaya: ELKAF, 2006.

Abu Yasid, *Paradigma Pesantren, Meju Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2018

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam, Terj. Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Abu Ahmad dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010.

Achmad Mubarok, *Psikologi Keluarga*, Malang: Madani, 2016

Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, Yogyakarta: Pusatka Pelajar, 2013.

Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

Akhmad Muhammin Azzet, *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Alwi, Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka, 2005.

Amir Mahmud dengan penelitian tesis “*Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifaiyah*”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Ancok dkk, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cetak ke-2, 2012.

Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi*, Malang: UIN Press, 2010.

Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2009.

Budi Santosa, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Senggotan Tirtonirmolo Kasihan Bantul Daerah Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Charles Y. Glock and Rodney Stark, *Religion and Society in Tension*, Chicago: Rand McNally and Company, 1965

Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Tim penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002.

Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2008.

Doanea, M. J. The Association Between Religiousity and Subjective Well-Being: *The Unique contribution of religious service attendance and the mediating role of perceived religious social support*. The Iris Journal of Psychology, 43 (1), 2013

Djamaludin Ancok, Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam, Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosda, 2012.

Elizabeth B. Harlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terj, Jakarta: Erlangga, 2003

Faturrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Konseptualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimemedia, 2015.

Harms, Ernest, "Die Variabilitat Des Individualpsyche Als Grundlage Des Ver-Stehens Des Religiosen Menschen". *Zeit-Schrijl Fur Religionspsychologie*, Source: American Journal of Sociology, The University of Chicago Press, Vol. 50, Nc.2, 1944

Hendriyenti, *Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang*, Journal Ta'dib, vol. XIX, No. 02, 2014

Imam Bawai, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1985.

Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an (Pergulatan Membangun Tradisi dan Aksi Pendidikan Islam)*, Malang: UIN Malang Press, 2004.

Jajaluddin Jajaluddin & Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1993

John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Gramedia, 2010

James W. Fowler, "Toward Developmental Perspective On Faith", *Journal of Religious Education*. 1974, Vol.69. Issue2

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

M. Arif Hakim, *Mendidik Anak Secara Bijak, (Panduan Keluarga Mulia Modern)*, Bandung: Marja', 2002.

M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

M. Nur Abdullah Hafid, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Al Bayan, 1998.

Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif*, Yogyakarta: UNY Press, 2013.

Mahdor Ali, "Studi Integrasi Kurikulum Madrasah dan Kurikulum Pesantren Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang", Tesis, UIN Sunan Ampel, 2012.

Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*, Yogyakarta, UNY Press, 2009.

Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam, Menuju Pembentukan Karakter*, Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Mastuhu dalam Muljono Damopoli, *Pesantren Modern IMMIM* *Pencetak Muslim Modern*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam, Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, dan Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009.

Muhammad Mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hlm. 3-4.

Mulyana Rohman, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Ngaium Naim, *Character Bulding, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pemberitahuan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Nova Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003.

R.I. Suhartin C, *Cara Mendidik Anak dalam Keluarga Masa Kini*, Jakarta: PT Bratara Karya Aksara, 1999.

Ramayulis, Samsul Nizar, *Filosafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokoh*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam (Sebuah Aplikasi)*, Yogyakarta: Idea Press, 2013

Rohmat Mulyana, *Mengatikulasikan Pendidikan Nilai, Cet kedua*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Syamsul Huda, *Bording School Dalam Aktifitas Sholat* (Kasus Di MTs Ma'aruf NU Kota Belitar), Belitar, Volume XXII, No.1, 2015

S. Nasution, *Metode Research, (Peneltian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, Cetak ke-1, 1996.

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006

Sudirman, *Pilar-pilar Islam*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

Sukandarrumidi, *Metode Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, cet. Ke-4.

Supriyanto, *Strategi Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah*, Jurnal Tawadhu, Vol.20, No. 1, 2018

Surtarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2013.

Suyatno dan Didik Suhardi, *Pendidikan Berbasis Pesantren, Penguatan Dasar-Dasar Keilmuan Santri*, Jakarta: Dirjen Dikdas, 2014.

Tamyiz Burhanudin, *Akhlaq Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlaq*, Yogyakarta: ITTAQQA Press, 2001.

Thouless, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama, Terj. Machnun Husein*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Tri Rahayu, “*Pengembangan Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Berbasis Kearifan Local: Pembelajaran Membatik di MI Ma’arif Giiloyo 1 Imogiri Bantul*”, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.





**PEDOMAN OBSERVASI  
PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS  
DI SMA MUHAMMADIYAH 01 METRO, LAMPUNG  
INSTRUMEN PENELITIAN**

**Hari, Tanggal** : \_\_\_\_\_

**Jam** : \_\_\_\_\_

**Lokasi/Tempat** : \_\_\_\_\_

NO.	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUBJEK
1.	Penanaman Nilai-Nilai Religius Di SMA Muhammadiyah 1 Metro, Lmapung	Implementasi Nilai-Nilai Religius	<p>1. Apakah SMA Muhammadiyah 1 Metro mengajarkan nilai-nilai religious pada peserta didik?</p> <p>2. Apakah dalam penanaman nilai-nilai religious disamaratakan antara peserta didik laki-laki dan perempuan?</p> <p>3. Sejak kapan penanaman nilai-nilai religius dilaksanakannya/ diterapkan pengajarannya?</p> <p>4. Menurut bapak/ibu, seberapa pentingnya penanaman nilai-nilai religious di dunia pendidikan dan khusus di SMA Muhammadiyah 1 metro?</p>	<p>5. Sekolah sekolah</p> <p>6. Pengasuh asrama</p> <p>7. Guru / tenaga pendidik</p>
2.	(Mengapa) Penanaman Nilai Religius diSMA Muhammadiyah 1	Dilaksanakan Penanaman Niai Religius	<p>1. Apa yang melatar belakang SMA Muhammadiyah 1</p>	

	Metro		<p>Metro merapkan Penanaman Nilai-nilai Religius?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Program-program apa saja yang dibuat untuk menerapkan nilai-nilai religious?</li> <li>3. Strategi apa yang digunakan dalam penanaman nilai religious?</li> <li>4. Dalam penanaman nilai-nilai religious, siapa aja yang berperan penting ?</li> </ol>	
3.	(Apa) Faktor Penghambat/kenal dan faktor pendukung dalam penanaman nilai religius		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam pelaksanaan penanaman nilai religious, apa aja yang menghalangi proses ini?</li> <li>2. Apakah dalam proses penanaman nilai religious mendapat kesulitan? Seperti apa kesulitan yang di hadapi?</li> </ol>	

### **Pedoman Observasi**

**Hari, Tanggal** :  
**Jam** :  
**Tempat/lokasi** :

<b>No.</b>	<b>Profil SMA Muhammadiyah 1 Metro, Lampung</b>	<b>Hasil Observasi</b>
<b>1.</b>	a. Nama Sekolah b. Alamat Sekolah c. Berdiri Sekolah d. Luas Sekolah e. Kepala Sekolah f. Jumlah Tenaga Pengajar/Pendidik g. Jumlah Peserta Didik h. No. Telpon/Alamat Email	
<b>2.</b>	<b>Data SMA Muhammadiyah 1 Metro</b>	<b>Hasil Observasi</b>
	a. Bagaimana Sejarah dibangun SMA Muhammadiyah 1 Metro?	
	b. Apa Visi SMA Muhammadiyah 1 Metro?	
	c. Apa misi SMA Muhammadiyah 1 Metro?	
	d. Bagaiman structural pengurusan di SMA Muhammadiyah 1 Metro?	
	e. Kurikulum apa yang digunakan di SMA Muhammadiyah 1 Metro?	
	f. Apa saja sarana prasarana yang diberikan di SMA Muahmmadiyah 1 Metro?	
	g. Apa saja organisasi internal dan ekstrakurikuler yang ada di SMA Muahmmadiyah 1 Metro?	
	h. Ada atau tidak program yang diunggulkan oleh SMA Muhammadiyah 1 Metro?	

3.	<b>Data Asrama Sekolah</b>	<b>Hasil Observasi</b>
	a. Bagaimana sejarah dirikannya asrama bagi peserta didik?	
	b. Kapan di dirikannya Asrama Sekolah?	
	c. Untuk Apa sekolah membangun Asram Sekolah ini?	
	d. Berapa local yang di miliki Asrama Sekolah?	
	e. Fasilitas apa yang disediakan untuk Para penghuni Asrama?	
	f. Berapa jumlah peserta didik yang tinggal di Asrama?	
	g. Ada berapa jumlah pengurus di asram ini, dan berapa yang aktif?	
	h. Bagaiman strukturl yang ada di asrama?	
	i. Program apa saja yang ada di Asrama?	
	j. Mengapa sekolah melaksanakan sistem Asrama/membangun Asrama?	
	k. Apa visi, misi dan tujuan Asrama?	



## Pedoman Wawancara Umum

**Nama** :

**Jabatan** :

**Tanggal** :

**Jam** :

1. Bagaimana asal muasal dilakukannya penanaman nilai-nilai religious dan kenapa mengabdopsi nilai dan budaya pesantren dalam penanaman nilai religious?

2. Menurut ibu/bapak, bagaimana peran sekolah dalam mendukung penanaman nilai-nilai religious disekolah?

Jawaban:

3. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam penanaman nilai religious pada peserta didik di sekolah ini?

Jawaban:

4. Strategi apa yang digunakan guru dan sekolah dalam penanaman nilai religious di sekolah?

Jawaban:

5. Metode seperti apa yang digunakan dalam penanaman nilai religius?

Jawaban:

6. Siapa saja yang berperan penting dalam melakukan pada peserta didik penanaman nilai religius?

Jawaban:

7. Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam penanaman nilai religious di sekolah?

Jawaban:

8. Bagaimana sekolah menanggulangi kendala tersebut?

Jawaban:

9. Seperti apa budaya disekolah dan dikelas yang mencerminkan pendidikan pesantren dalam penanaman nilai religious?

Jawaban:

10. Apa saja bentuk keteladanan bapak/guru berkenaan dengan penanaman nilai religious?

Jawaban:

11. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada disekolah ini dan bagaimana implementasinya dalam penanaman nilai religious?

Jawaban:

12. Sudah efektifkan penanaman nilai-nilai religius di SMA Muhammadiyah 1 Metro?

Jawaban:

13. Nilai-nilai pesantern apa yang diterapkan pada siswa dalam penanaman nilai religius?

Jawaban:

14. Kenapa SMA Muhammadiyah 1 Metro melaksanakan penanaman nilai-nilai religius?

Jawaban:

15. Upaya atau trobosan apa yang akan dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Metro, untuk menghadapi kendala yang akan datang?

Jawaban:

16. Berapa persen (%) keberhasilan SMA Muhammadiyah 1 Metro dalam melaksanakan penanaman nilai religius pada siswa?

Jawaban:

17. Setelah apa yang sudah dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Metro dalam penanaman nilai religius, inovasi apa yang akan dilakukan untuk menghadapai globalisasi, dan industry 4.0 yang serba digital, agar dunia pendidikan dapat mengimbangi arus perubahan yang berjalan terus menerus?

Jawaban:

18. Apakah penting dan perlu setiap sekolah menerapkan nilai-nilai pesantern untuk penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa?

Jawaban:

## WAWANCARA PESERTA DIDIK

**Nama :**

**Kelas :**

**Jam :**

1. Apa saja kegiatan keagamaan yang kamu lakukan disekolah?

Jawaban:

2. Apa yang biasa dilakukan bapak/ibu guru ketika waktunya sholat?

Jawaban:

3. Apa saja fasilitas yang ada dimushola/masjid yang kamu gunakan untuk melakukan kegiatan keagamaan?

Jawaban:

4. Apa yang akan kamu lakukan ketika bertemu dengan guru atau teman kamu disekolahan?

Jawaban:

5. Bagaimana menurut anda, selama sekolah disini dengan penerapan nilai pesantren dan budaya pesantren?

### **Wawancara Peserta Didik**

1. Kegiatan apa saja yang ada disekolah dan peran guru untuk penanaman nilai-nilai religius?

“Penanaman nilai religius melalui kegiatan Tadarus Qur'an. Pertama, guru agama Islam selalu memberikan nasihat tentang pentingnya menjaga sopan santun atau etika ketika kegiatan Tadarus Qur'an sedang berlangsung. Kedua, beliau selalu memberikan kepada para peserta didik untuk tidak ramai sendiri atau yang paling sering adalah ketika para peserta didik bermain hp sendiri. Ketiga, guru agama Islam memberikan contoh langsung bahwa ketika kegiatan berlangsung tidak boleh bergurau, posisi duduk juga harus selalu dijaga karena beberapa siswa sering duduk dengan posisi yang tidak sopan ketika kegiatan Tadarus Qur'an sedang berlangsung”. (Bagas Sajiwo XII IPA)

“Kegiatan yang diadakan oleh sekolah pasti bersifat baik dan membangun diri para siswa, jadi harus diikuti dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas melakukannya. Toh semua juga untuk kebaikan kita sendiri untuk menjadi lebih baik, bukan untuk bapak atau ibu guru. Ibadahkan juga wajib untuk kita, kewajiban kita sebagai orang Islam ya harus dilakukan dengan ikhlas, karena semua kegiatan yang baik bisa menjadi salah satu ibadah kita”. (Nurma Maisa Rohmah, XI IPB)

“Kajian riyadush sholihin itu mengkaji tentang hadist. Nilai yang diberikan adalah nilai yang ditetapkan oleh pengurus (ustadz) itu nilai adab dan berakhlak terutama ibadah. Jadi yang sangat ditekankan ialah adab akhlak dan ibadah”. (Hanif Irvan, XII IPA)

“Guru atau ustadz membimbing perangkat untuk mengetahui apa yang dialami diangkat itu apa

masalahnya, apa yang harus diperbaiki dan ditambahkan untuk menjadi lebih baik sesuai dengan program yang ada disekolah". (Muhammad Syaifulullah XI IPA)

2. Kebiasaan apa yang diterapkan di sekolah mengenai nilai-nilai pesantren/nilai religius?

"Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan dan yang ditanamkan di sekolah ini cepat atau lambat akan menjadikan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, ibadah seperti sholat dilakukan tidak hanya disekolah tetapi juga dilaksanakan ketika diluar sekolah atau dirumah. Karena sholat menjadi kewajiban setiap umat muslim dimanapun ia berada. Dan juga, peserta didik di sekolah ini tidak semuanya tinggal di asrama, melainkan ada juga yang tinggal di rumah". (Puji Lestari, kelas XI IPB)

"Saya bangga bisa sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Metro Lampung, karena disini tidak hanya mengedepankan prestasi akademik saja melainkan dibidang agama juga, karena setiap hari kami terbiasa dengan kegiatan-kegiatan agama salah satunya yaitu dengan pembacaan do'a yang dipandu oleh bapak guru dari kantor, saya sangat tersentuh setiap pembacaan do'a dimulai karena do'a adalah hal yang penting dalam setiap kegiatan apapun yang kita lakukan". (Bagas sujiwo, Ketua IPM)

3. Apa saja budaya pesantren yang biasakan di sekolah?

"Sikap sopan satun dalam kegiatan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam) tidak hanya dilakukan dilingkungan sekolah saja, tetapi juga dibiasakan ketika dirumah maupun di lingkungan sekitar, terutama kepada keluarga dan masyarakat sekitar ketika saling bertemu. Karena saya percaya, menyapa dan menyampaikan salam bisa mempererat persaudaraan, berbeda dengan orang yang acuh tak acuh yang tidak

mempedulikan orang lain, pasti banyak tidak suka kepadanya dan lebih sedikit temannya". (Arif Rahman, XI IPA)

4. Nilai positif apa yang diberikan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai religius disekolah?

"Semua kegiatan yang bersifat positif dari sekolah maupun di asrama wajib diikuti dengan baik dan sungguh-sungguh demi kebaikan kami semua, agar bisa menjadi anak yang baik dan menjadi kebanggaan orang tua." (Arif Rahman, XI IPA)

"Berbuat baik kepada orang lain adalah kewajiban semua manusia. Berperilaku baik tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, tetapi juga dilakukan di luar lingkungan sekolah. Berperilaku baik harus menyeluruh semua makhluk tidak hanya manusia bahkan bintang juga harus diperlakukan baik, Nabi Muhammad SAW mencotohkan untuk memuliakan setiap ciptaan Allah SWT dan melakukan kebaikan kepada sesama muslim maupun semua manusia". (Hanif Irvan, XII IPA)

5. Sikap apa yang diterapakan dalam penanaman nilai-nilai religius?

"Sikap disiplin dalam mengerjakan sholat yang dibiasakan disekolah lama kelamaan akan berpengaruh ketika kita diluar lingkungan sekolah, karena kita sudah terbiasa dengan melakukan sholat dengan tepat waktu atau diawal waktu sholat. Selain itu juga, nilai kedisiplinan akan melatih kita untuk lebih menghargai waktu dan tidak untuk menunda-nunda dalam melakukan perkerjaan maupun suatu kegiatan yang diamanahkan pada kita". (Arif Rahman, XI IPA)

"Sikap sifat ikhlas harus dimiliki oleh setiap orang agar dalam melakukan suatu perkerjaan atau kegiatan apapun kalau itu baik maka ia akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Misalnya Ikhlas dalam belajar tidak memiliki rasa

pamrih dalam membantu teman, melaksana dan menaati aturan sekolah tanpa adanya keterpaksaan. Memiliki sifat ikhlas tidak hanya diterapkan disekolah saja, tetapi sifat ikhlas sendiri harus diterapkan dimana saja. Sedangkan orang yang menjadi amanah mereka lah orang-orang yang terpuji dan bisa dipercaya untuk melaksanakan apa yang perintahkan". (Esti Ernawati, XI IPB)

"Sikap atau perilaku bersungguh-sungguh dalam mengerjakan apapun, itu merupakan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW yang harus ditiru. Allah tidak menyukai sikap bermalas-malasan, karena sifat malas adalah temannya setan. Bersungguh-sungguh bukan hanya dilakukan dilingkungan sekolah ataupun di asrama, melainkan dimana pun kita berada. Dalam mengerjakan apapun yang menjadi tanggung jawab kita, kita harus melaksanakannya dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Bersungguh dalam beribadah mendapatkan pahala dan bersungguh-sungguh dalam belajar agar menjadi orang yang pintar". (Hanif Irvan, XII IPA/Santri)



## **DOKUMENTASI**



Usai Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMA  
Muhammadiyah 1 Metro

Foto: Bapak Drs. Ruslani (Dokumentasi, 25 Februari 2019)

Usai Wawancara di Kediaman Kepala Asrama SMA

Muhammadiyah 1 Metro, Lampung,

Foto: Bapak Sriyanto S.Si (Dokumentasi, 01 Maret 2019)



Usai Wawancara Bersama Guru ISMUBA (Al-Islam,  
Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab) SMA Muhammadiyah  
1 Metro, Lampung

Foto Bapak Feri Irawan, S.Pd.I (Dokumentasi, 04 Maret 2019)



Usai wawancara bersama peserta didik SMA Muhammadiyah 1  
Metro, Lampung  
(Foto bersama peseta didik SMA Muhammadiyah 1 Metro)



Dokumentasi Kondisi SMA Muhammadiyah 1 Metro, Lampung



Foto: Tampak Depan Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Metro,  
Lampung (Dokumentasi 18 Februari 2019)



Foto: Tampak Halaman Depan SMA Muhammadiyah 1 Metro, Lampung (Dokumentasi 18 Februari 2019)



Foto: Masjid SMA Muhammadiyah 1 Metro, Lampung (Dokumentasi 19 Februari 2019)



Foto: Gedung Kelas SMA Muhammadiyah 1 Metro, Lampung (Dokumentasi, 19 Februari 2019)



Foto: Ruang Kelas SMA Muhammadiyah 1 Metro, Lampung.  
(Dokumentasi, 19 Februari 2019)



Foto: Gedung Kelas SMA Muhammadiyah 1 Metro, Lampung.  
(Dokumentasi, 19 Februari 2019)



Foto: Ruang Kelas SMA Muhammadiyah 1 Metro, Lampung  
(Dokumentasi, 19 Februari 2019)



Foto: Ruang Kelas SMA Muhammadiyah 1 Metro, Lampung.



Foto: Parkir Guru SMA Muhammadiyah 1 Metro, Lampung.  
(Dokumentasi, 19 Februari 2019)



Foto: Parkiran Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Metro, Lampung. (Dokumentasi, 19 Februari 2019)



Foto: Kantin SMA Muhammadiyah 1 Metro, Lampung.



Foto: Ruangan Administrasi SMA Muhammadiyah 1 Metro, Lampung



Foto: Penghargaan Prestasi SMA Muhammadiyah 1 Metro, Lampung.

### **Kondisi Asrama SMA Muhammadiyah 1 Metro, Lampung**

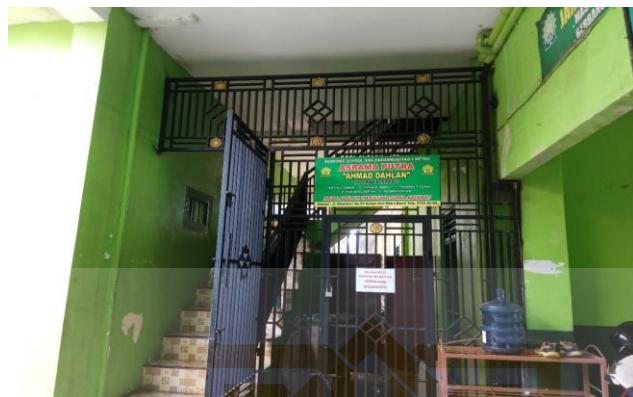


Foto: Asrama Putra SMA Muhammadiyah 1 Metro, Lampung  
(Dokumentasi, 20 Febuari 2019)



Foto: Asrama Putri SMA Muhammadiyah 1 Metro, Lampung  
(Dokumentasi 20 Febuari 2019)

## CURRICULUM VITAE



## A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Yogi Wibisono  
NIM : 17204010026  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Harapan, Kec. Seputih Banyak, Lampung Tengah-Lampung, 30 Juni 1994  
Alamat : Tanjung Harapan, Kec. Seputih Banyak Lampung Tengah-Lampung  
Email : yogiwibisono94@gmail.com

## B. Latar Belakang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun
Taman Kanak-kanan (TK)	TK Aisyah Tanjung Harapan	1998-1999
Sekolah Dasar (SD)	SDN 03 Tanjung Harapan	2000-2006
Madrasah Tsanawiyah	Mts Al-Muhsin Metro Utara-Lampung	2007-2009

Sekolah Menengah Atas (SMA)	SMA Muhammadiyah 01 Metro-Lampung	2010-2012
S1 (Pendidikan Agama Islam)	Universitas Muhammadiyah Metro-Lampung	2012-2015
S2 (Pendidikan Agama Islam)	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	2017-2019

### C. Organisasi

1. Estrakurikuler Seni Bela diri Putra Al-Muhsin Mts Al-Muhsin Metro barat-Kota Metro
2. Estrakurikuler Seni Bela Diri Tapak Suci SMA Muhammadiyah 01 Metro
3. Unit Kegitan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Metro-Lampung

### D. Karya Ilmiah

1. Skripsi: Penggunaan Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Islam Kelas XI Di SMA Muhammadiyah Pekalongan lampung Timur-Lampung
2. Antologi: Teori Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Islam
3. Tesis: Penanaman Nilai-Nilai Religius Di SMA Muhammadiyah 01 Metro-Lampung